BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.[1]

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di MA Hasyim Asy'ari, ternyata sebagian besar peserta didik membuat kegaduhan ditengah-tengah berlangsungnya proses belajar mengajar, begitu juga wajah mereka menunjukkan kelesuan, ada juga yang berkali-kali izin keluar kelas secara bergantian dan yang lebih penting lagi, motivasi peserta didik terhadap pembelajaran materi pendidikan Agama Islam khususnya fiqih sangat kurang, sehingga peserta didik tidak menguasai materi yang telah guru sampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawabannya secara tepat.

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki dorongan (motivasi) dalam belajar materi fiqih.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Boleh jadi dari sekian keadaan salah satu penyebabnya adalah faktor

[1] Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

metode. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.[2]

Sebagaimana pendapat dari Roestiyah yaitu guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan.Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah seorang guru harus menguasai tehnik-tehnik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dari sini dapat dipahami bahwa metode yang tepat dapat dijadikan sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun motivasi ekstrinsik menurut Sardiman adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya, karena adanya perangsang dari luar. Karena itu, metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang.[3]

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan kaberagaman karakteristik yang dimiliki peserta didik, sehingga diharapkan penerapan metode ini mampu menjawab permasalahan yang terjadi di kelas dalam pembalajaran Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran fiqih, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi problem yang sedang terjadi dikelas serta mampu memberikan metode baru tentang penggunaan metode *jigsaw* dalam pengajaran materi pendidikan Islam. Dalam hal ini peneliti juga memperhatikan bagaimana pelajaran itu hendak disampaikan atau metode apakah yang paling tepat untuk suatu pembelajaran. Oleh karena itu penelitian ini berjudul; **"Penerapan *Jigsaw Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo".**

---

[2] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.87

[3] Sardiman A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), h. 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan motivasi belajar fiqih pada siswa MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo?
2. Bagaimana motivasi yang diberikan dalam pelajaran fiqih di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo?
3. Bagaimana penerapan *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar fiqih di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran fiqih.
2. Mendeskripsikan aplikasi *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi pembelajaran fiqih.
3. Mengidentifikasi kendala-kendala aplikasi *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi pembelajaran fiqih.

D. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan di atas penelitian ini juga memiliki manfaat atau kegunaan, antara lain:

1. Menambah wawasan bagi penulis tentang beberapa metode pembelajaran yang berkembang dalam dunia pendidikan
2. Sebagai wawasan pendidikan tentang pentingnya kreatifitas dalam penyampaian pengajaran
3. Sebagai wacana aplikasi dalam keberagaman metode pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Penelitian

Dalam hal ini penulis membatasi obyek penelitiannya yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, sehingga penyajian analisa data dapat ditulis dengan tepat. Adanya batasan ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Dalam melakukan penelitian ini peneliti hanya meneliti bagamana penerapan *Jigsaw Learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo?
2. Memberikan gambaran tentang aplikasi dan pemberian motivasi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan *Jigsaw Learning* pada siswa MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo?
3. Seberapa besar antusias para siswa dalam mempelajari fiqih dengan menggunakan *Jigsaw Learning*.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata/istilah kunci. Adapun istilah yang memerlukan penjelasan dalam judul di atas adalah:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan penerapan.
2. Jigsaw learning adalah sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknis "pertukaran dari kelompok ke kolompok lain." (group to group exchange) dengan suatu perbedaan penting: setiap peserta didik mengajarkan suatu masalah dalam materi.
3. Motivasi adalah penggerak tingkah laku ke arah suatu tujuan dengan didasari adanya suatu kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bernasyarakat, maupun kehidupan manusia kepada Tuhannya.

G. Metode penelitian

Metode penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[4] Strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi berhasil tidaknya suatu penelitian banyak dipengaruhi atau ditentukan oleh tepat tidaknya penelitian dalam menentukan metode yang digunakan.

1. Jenis Data Penelitian

   Data ialah sekumpulan fakta tentang suatu fenomena, baik berupa angka-angka (bilangan) ataupun berupa kategori, seperti: senang, tidak senang, baik, buruk, berhasil, gagal, tinggi, rendah, yang dapat diolah menjadi informasi.[5].

2. Sumber Data

   Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan asal informasi. Data ini harus diperoleh dari sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diselidiki.

   Pengertian data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka dapat diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan.

   Data utama penelitian ini mencakup:

---

[4] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proporsional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.24
[5] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, h. 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan, meliputi skor hasil tes awal/ tes pengetahuan pra-syarat, hasil diskusi kelompok siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil tes pada setiap akhir tindakan.
2. Hasil lembar observasi perilaku dan aktivitas siswa.
3. Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada saat pembelajaran materi fiqih berlangsung.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MA Hasyim Asy'ari kelas X yang berjumlah 30 anak. Alasan pengambilan kelas ini sebagai subyek penelitian adalah karena berdasarkan observasi dan *interview* dengan kesiswaan dan guru materi pelajaran fiqih, didapatkan:

1. Siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran fiqih.
2. Siswa meresa tertekan terhadap pembelajaran fiqih disebabkan guru selalu menerapkan metode ceramah.
3. Siswa tidak merasa bahwa materi pembelajaran relevan dengan kebutuhannya.
4. Terlebih lokasi kelas yang tidak mendukung suksesnya proses belajar dikarenakan keadaan kelas yang panas saat siang hari.

3. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang akan diselidiki. Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap dan peraba).[6] Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, *observer* berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

b. Observasi Nonpartisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.[7]

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipatif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti dengan mengambil bagian dalam suatu kegiatan.

3. Melalui tehnik observasi ini diperoleh data tentang; keadaan MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo sebagai obyek penelitian, yang meliputi: PBM di kelas, keadaan guru dan keadaan peserta didik, serta keadaan sarana dan prasarananya.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar pendidikan agama Islam yang berlangsung dengan tujuan untuk mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi siswa belajar agama Islam.

b) Wawancara (Interview)

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematik, dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.

a. Tes

[6] Ibid., h.146

[7] Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), h. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar, tes tersebut juga sebagai salah satu rangkaian kegiatan dalam aplikasi *jigsaw Learning*. Tes yang dimaksud meliputi tes awal/ tes pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan. Selanjutnya tes pengetahuan pra syarat tersebut juga akan dijadikan sebagai acuan tambahan dalam mengelompokkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar, disamping menggunakan nilai raport selanjutnya skor tes awal ini juga akan dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan individu siswa.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapn *jigsaw Learning*.

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi merupakan tekhnik pengumpulan data dengan jalan memanfaatkan dokumen yang ada (bahan tertulis, gambar-gambar penting atau film yang mendukung objektivitas peneliti).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Latar belakang MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.
2. Data guru, siswa, karyawan dan struktur organisasi MA Hasyim Asy'ari Bangsri Sukodono Sidoarjo.
3. Data program-program sekolah yang direncanakan dalam pembelajaran
4. Nilai prestasi belajar siswa

5. Analisis Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisis merupakan tahap akhir terhadap apa yang dilakukan selama berada di lapangan yang disertai dengan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui observasi, interview, dan dokumentasi maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh untuk memastikan bahwa dengan menerapkan metode *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi pembelajaran siswa terhadap materi pendidikan agama Islam.

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana diantaranya yaitu :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.[8]

Analisis data dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.
2. Mereduksi data yang diperlukan dengan menyeleksi data tindakan aktivitas seorang guru dan aktivitas setiap murid dalam menerapkan *jigsaw Learning*.
3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan perhitungan frekuensi dan prestasi data.
4. Menyimpulkan data yang telah tersedia.

Sebagai acuan analisis data yang bersumber dari Miles dan Hubberman, tekhnik analisis data terdiri dari tiga tahapan pokok yaitu:

1) Reduksi Data

[8] Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung: Tarsito, 1989), h. 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga Kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2) Paparan Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam pandangan kami, hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga *diverifikasi* selama penelitian berlangsung. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik dari Glaser dan strauss kemudian meningkat menjadi lerbih rinci dan mengakar dengan kokoh.[9]

Untuk mengetahui perubahan hasil tindakan jenis data yang bersifat kuantitatif yang didapatkan dari hasil evaluasi, dianalisis menggunakan rumus:

[9] Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatifi*, Tjejep Rohendi Rohidi "Terj" (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 16-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{Postrate - Base\ Rate}{Base\ Rate} \times 100\ \%$$

Keterangan:

P : Presentase peningkatan

Post rate : Nilai rata-rata sesudah Tindakan

Base rate : Nilai rata-rata sebelum tindakan.

(Rumus Data Kuantitatif dalam Penelitian Kelas)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id